

**PERBANDINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *HISTORICAL COST ACCOUNTING* DAN METODE *GENERAL
PRICE LEVEL ACCOUNTING* PERIODE INFLASI
PADA PT. CAHAYA MUKMIN
(STUDI KASUS PADA PERUMAHAN GRIYA RAHMANI TANAH MAS)**

SKRIPSI



Nama : Wiranda
NIM : 222011340

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2015**

**PERBANDINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *HISTORICAL COST ACCOUNTING* DAN METODE *GENERAL
PRICE LEVEL ACCOUNTING* PERIODE INFLASI
PADA PT. CAHAYA MUKMIN
(STUDI KASUS PADA PERUMAHAN GRIYA RAHMANI TANAH MAS)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Wiranda
NIM : 222011340**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiranda

NIM : 222011340

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Juli 2015

Penulis,



Wiranda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Metode *Historical Cost Accounting* dan Metode *General Price Level Accounting* periode Inflasi pada PT. Cahaya Mukmin (Studi Kasus pada Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas)

Nama : Wiranda
NIM : 22 2011 340
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal

Pembimbing,



(Betri, S.E., M.Si., Ak., CA)
NIDN/NBM: 0216106902/944806

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/ NBM: 0228115802/1021960

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ *Jika kamu tidak berlari mengejar apa yang kamu inginkan maka kamu akan kehilangannya*
Jika kamu tidak berani mengambil keputusan untuk maju kedepan, maka kamu akan berada pada tempat yang sama selamanya

- ❖ *Setiap manusia pernah melakukan kesalahan*
Setiap manusia yang pernah melakukan kesalahan punya kesempatan untuk memperbaikinya
Semua tergantung pada dirinya sendiri ingin memandang kesalahan sebagai perspektif untuk mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang atau menjadikannya sebagai penghalang langkah untuk bertarung dalam mencapai sukses.

Skripsi ini

Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Ayah dan Ibuku tercinta*
- ❖ *Adik-adik yang aku sayangi*
- ❖ *Keluarga besar ku*
- ❖ *Pembimbing skripsi ku*
- ❖ *Pembimbing Akademik ku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku*
- ❖ *Rekan-rekan Almamater ku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode *Historical Cost Accounting* dan Metode *General Price Level Accounting* periode Inflasi pada PT. Cahaya Mukmin (Studi Kasus pada Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas).

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Idris dan Ibunda Wahida, yang telah mendidik, mendoakan, membiayai, dan memberi semangat serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing, memberikan nasehat dan masukan dalam penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini. Selain itu juga, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak DR.H.M. Idris, S.E.,M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dan selaku Pembimbing Akademik.
4. Ibu Welly, S.E.,M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu guna mencerdaskan anak didiknya, sehingga terbentuknya mahasiswa yang unggul dan islami.
6. Pimpinan berserta Staff PT. CAHAYA MUKMIN (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas) yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan serta meluangkan waktu disela kesibukannya untuk keperluan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
7. Pimpinan beserta staff akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran yang berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Juli 2015

Penulis,

Wiranda

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERTANYAAN BEBAS PLAGIAT	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PRAKATA	iv
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	12
1. Laporan Keuangan	12
a. Laporan Posisi Keuangan	12
b. Lapoporan Laba Rugi Komprehensif	13
c. Laporan Perubahan Ekuitas	14

d. Laporan Arus Kas	14
e. Catatan Atas Laporan Keuangan	14
2. Unsur Laporan Keuangan	15
3. informasi dan Tujuan Laporan Keuangan	16
4. Perubahan Harga	18
5. Akuntansi Nilai Historis (<i>Historical Cost Accounting</i>)	18
6. Akuntansi Inflasi	20
a. <i>General Price Level Accounting</i>	21
a. <i>Current Cost Accounting</i>	22
7. <i>Monetary Non-Monetary Items</i>	25
8. Model Akuntansi	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Operasionalisasi Variabel	30
D. Data yang Diperlukan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
a. Sejarah Singkat PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah- Mas)	35
b. Visi dan Misi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah- Mas)	36

c. Struktur Organisasi	36
d. Tugas Pokok dan Fungsi	38
2. Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Variabel Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Inflasi dan IHK Indonesia Tahun 2011-2014 3
Tabel I.2	Laporan posisi keuangan PT. CAHAYA MUKMIN (Perumahan griya rahmani tanah-mas) 4
Tabel I.3	Laporan Perhitungan Laba-Rugi PT. CAHAYA MUKMIN Perumahan griya rahmani tanah-mas 5
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya 11
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel 32
Tabel IV.1	Laporan posisi keuangan Perumahan griya rahmani tanah-mas 58
Tabel IV.2	Laporan Perhitungan Laba-Rugi Perumahan griya rahmani tanah-mas 58
Tabel IV.3	Inflasi dan IHK Indonesia Tahun 2012-2014 59
Tabel IV.4	Laporan posisi keuangan Periode Desember 2012 60
Tabel IV.5	Laporan Perhitungan Laba-Rugi Periode Desember 2012 61
Tabel IV.6	Perhitungan Laba-Rugi Tingkat Harga Umum periode 2013 64
Tabel IV.7	Laporan posisi keuangan Periode Desember 2013 66
Tabel IV.8	Laporan Perhitungan Laba-Rugi Periode Desember 2013 69
Tabel IV.9	Perhitungan Laba-Rugi Tingkat Harga Umum periode 2013 71
Tabel IV.10	Laporan posisi keuangan Periode Desember 2014 74
Tabel IV.11	Laporan Perhitungan Laba-Rugi Periode Desember 2014 75
Tabel IV.12	Perhitungan Laba-Rugi Tingkat Harga Umum periode 2014 76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah-Mas)	53

ABSTRAK

Wiranda /222011340/2015/ Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Metode *Historical Cost Accounting* dan Metode *General Price Level Accounting* Periode Inflasi pada PT. CAHAYA MUKMIN (Studi Kasus pada Perumahan Griya Rahmani-Tanah Mas).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode *Historical Cost* dan Metode *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode *Historical Cost* dan Metode *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi. Jenis penelitian yaitu Komperatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh pada laporan keuangan sebelum dan sesudah dilakukan penyesuaian dari laporan keuangan metode *historical cost* menjadi *General Price Level Accounting*, dengan demikian laporan keuangan yang disusun menggunakan metode GPLA lebih relevan digunakan dalam keadaan atau kondisi ekonomi yang mengalami inflasi

Kata Kunci: Akuntansi Nilai Historis, Akuntansi Tingkat Harga Umum, Akuntansi Inflasi.

ABSTRACT

Wiranda /222011340 /2015 /Comparative Financial Statements using the Historical Cost Accounting Methods and General Price Level Accounting Methods Period Inflation in PT. CAHAYA MUKMIN (Case Study at Perumahan Griya Rahmani-Tanah Mas).

Formulation of the problem in this research is How the preparation of comparative financial statements using the Historical Cost Accounting Methods and method the General Price Level Accounting in Period of Inflation. The goal of this research was to compare the preparation of financial statements using the Historical Cost Accounting Methods and the General Price Level Accounting in Period of Inflation. This type of research is comparative. The data used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques using interview techniques and documentation. The analysis method used in this research is qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed there are considerable differences in the financial statements before and after the adjustment of the financial statements of historical cost Accounting methods became the General Price Level Accounting metods, thus the financial statements prepared using methods more relevant GPLA used in circumstances or economic conditions that have inflation

Keywords: Historical Cost Accounting, General Price Level Accounting, Accounting for inflation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus dapat memberikan informasi yang lebih realistis dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang mendekati keadaan sebenarnya dan secara umum laporan keuangan disusun berdasarkan nilai *historis* (*historical cost accounting*) (Zaki, 2008: 17).

Historical Cost Accounting adalah harga pertukaran pembelian yang lalu yang dikaitkan dengan kekayaan, yaitu harga pokok, diukur dengan uang atau kekayaan lain yang ditukarkan perusahaan untuk mendapatkannya (Sofyan, 2011: 321).

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan nilai *historis* tidak mencerminkan adanya perubahan daya beli, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang mampu mencerminkan keadaan sebenarnya jika terjadi perubahan harga. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakakuratan dan ketidaktelitian dari laporan keuangan yang disajikan sehingga pihak intern maupun ekstern perusahaan dapat kehilangan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dengan sendirinya laporan keuangan tersebut tidak dapat

digunakan untuk mengambil keputusan begitu saja tanpa adanya tambahan informasi.

Terjadinya perubahan daya beli terutama inflasi yang cukup tinggi akan menyebabkan semakin tinggi ketidakakuratan laporan keuangan yang dihasilkan. Agar dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau paling tidak mendekati keadaan yang sebenarnya, laporan keuangan dapat disusun dengan menggunakan akuntansi tingkat harga umum (*general price level accounting*), yang mampu menyatakan nilai sesungguhnya dari rupiah (daya beli rupiah). Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar perbedaan yang dihasilkan antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan nilai historis dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi tingkat harga umum.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Diketahui bahwa laju inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen sampai tahun 2014 hampir selalu lebih dari 5 persen. Walaupun angka inflasi tersebut di bawah dua digit, namun inflasi di atas 5 persen saja sudah

cukup tinggi, apalagi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan pendapatan nasional dan penduduk.

Tabel I.1
Inflasi dan IHK Indonesia Tahun 2012 – 2014

BULAN	TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014	
	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI
Jan	126,29	0,89	130.9	0.76	136.88	1.03	110.99	1.07
Feb	126,46	0,13	130.96	0.05	137.91	0.75	111.28	0.26
Mar	126,05	-0,32	131.05	0.07	138.78	0.63	111.37	0.08
Apr	125,66	-0,31	131.32	0.21	138.64	-0.1	111.35	-0.02
Mei	125,81	0,12	131.41	0.07	138.6	-0.03	111.53	0.16
Jun	126,5	0,55	132.23	0.62	140.03	1.03	112.01	0.43
Jul	127,35	0,67	133.16	0.7	144.63	3.29	113.05	0.93
Agt	128,54	0,93	134.43	0.95	146.25	1.12	113.58	0.47
Sep	128,89	0,27	134.45	0.01	145.74	-0.35	113.89	0.27
Okt	128,74	-0,12	134.67	0.16	145.87	0.09	114.42	0.47
Nov	129,18	0,34	134.76	0.07	146.04	0.12	116.14	1.5
Des	129,91	0,57	135.49	0.54	146.84	0.55	119	2.46
Tahunan		3,79		4.3		8.38		8.36

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Kondisi inflasi menyebabkan satuan unit moneter menjadi tidak stabil sehingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan nilai *historis* tidak mencerminkan adanya perubahan daya beli. Semakin besar tingkat inflasi maka semakin besar pula perbedaan antara laporan berdasarkan nilai *historis* dan berdasarkan tingkat harga umum.

Berdasarkan dari survei pendahuluan pada PT. Cahaya Mukmin, yakni perusahaan yang bergerak di bidang perumahan (*Property*). Proyek pertama

dari perusahaan ini adalah Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas, dimana perumahan inilah yang menjadi objek penelitian penulis. Alamat di Jalan Tanah Mas KM.14 RT. 002 RW 001 Kelurahan Tanah Mas Talang Kelapa. Diketahui bahwa selama masa inflasi perusahaan PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas) tidak pernah melakukan penyesuaian laporan keuangan *Historical Cost* menjadi *General Price Level Accounting*.

Tabel I.2
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2012, 2013, dan 2014

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASSET				
ASSET LANCAR				
Kas & Setara Kas	3	370.897.282	77.119.844	165.677.177
Persediaan	4	0	0	0
Piutang	5	64.930.000	106.030.000	0
Pajak Dibayar Dimuka	6	0	0	0
JUMLAH ASSET LANCAR		435.827.282	183.149.844	165.677.117
ASSET TIDAK LANCAR				
Asset Tetap (net)	7	15.876.320	19.471.457	16.880.538
Persediaan Asset Proyek	8	9.330.573.985	9.120.371.710	8.621.719.300
Asset Lainnya	9	0	0	0
JUMLAH ASSET TIDAK LANCAR		9.346.450.305	9.139.843.167	8.638.599.838
TOTAL ASSET		9.782.277.587	9.322.993.011	8.804.276.955
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Usaha	10	15.000.000	5.000.000	0
DP Konsumen	11	0	200.000.000	59.800.000
Hutang Pajak	12	30.950.000	0	0
Hutang Lainnya	13	0	0	0
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		45.950.000	205.000.000	59.800.000
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang Bank	14	0	0	0
Hutang Pada Pemilik	15	9.132.186.500	8.696.986.500	8.496.986.500
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		9.132.186.500	8.696.986.500	8.496.986.500
MODAL				
Modal	16	400.000.000	400.000.000	400.000.000
Laba/Rugi Ditahan		21.006.511	152.509.545	0
Laba/Rugi Berjalan		183.134.576	173.516.056	152.509.545
JUMLAH MODAL		604.141.087	421.006.511	247.490.455
TOTAL KEWAJIBAN dan MODAL		9.782.277.587	9.322.993.011	8.804.276.955

Sumber : Laporan Keuangan PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas), 2015

Tabel I.3
LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
PER 31 DESEMBER 2012, 2013, dan 2014

		31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
PENDAPATAN	17			
<i>Hasil Penjualan Kotor</i>		619.000.000	840.100.000	0
Retur Penjualan		0	0	0
Potongan Penjualan		0	0	0
PPN Keluaran		0	0	0
Hasil Penjualan Bersih		619.000.000	840.100.000	0
Harga Pokok Penjualan	18	307.483.125	400.605.340	0
Laba Kotor		311.516.875	439.494.660	0
Beban Operasi	19	107.353.347	274.802.302	161.509.545
Laba Bersih Operasi		204.163.529	164.692.358	161.509.545
Pendapatan Lain-Lain				
Pendapatan Bank		214.875	86.433	0
Pendapatan PK		10.000.000	9.000.000	9.000.000
Pendapatan Lainnya		0	0	0
Jumlah Pendapatan Lain		10.214.875	9.086.433	9.000.000
Beban Lain				
Biaya Bank		252.000	84.000	0
Biaya Pajak		41.828	178.734	0
Biaya ADM Property		0	0	0
Jumlah Beban Lain-lain		293.828	262.734	0
Laba Bersih Tahun Berjalan		214.084.576	173.516.056	152.509.545
Pajak Penghasilan Badan (Final)		30.950.000	0	0
Laba Bersih Setyelah PPh Badan		183.134.576	173.516.056	152.509.545

Sumber : Laporan Keuangan PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas), 2015

Hal tersebut berarti bahwa dalam kondisi tertentu laba atau rugi yang dihasilkan oleh akuntansi atas dasar nilai *historis* pada PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas) tidak menggambarkan perubahan status ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dan perubahan harga (turunnya daya beli uang). Hal ini mengakibatkan laporan keuangan *historis* yang dibuat oleh PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas) tidak dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan daya beli yang

ada, sehingga akuntansi konvensional yang telah diterapkan oleh Perusahaan tersebut perlu dilengkapi data daya beli dengan cara yang layak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Perbandingan penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Metode *Historical Cost Accounting* dan Metode *General Price Level Accounting* periode Inflasi pada PT. Cahaya Mukmin (Studi Kasus pada Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perbandingan penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode *Historical Cost* dan Metode *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode *Historical Cost* dan Metode *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui secara langsung Penyusunan Laporan Keuangan yang lebih diperlukan bagi perusahaan yaitu dengan Metode *Historical Cost Accounting* atau *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan perusahaan kedepannya.

3. Manfaat bagi Almamater

Dapat menambah bahan pustaka dan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode *Historical Cost Accounting* dan *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh David (2006) yang berjudul Studi Banding Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode *Historical Cost Accounting* dan *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan indeks harga konsumen. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan *Indonesian Capital Market Directory*. Data indeks harga konsumen diperoleh dari Biro Pusat Statistik. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif.

Lingkup peneliti adalah PT. International nickel indonesia Tbk yang menggunakan pelaporan keuangan dengan menggunakan HCA (*Historcal Cost Accounting*) dan akan disesuaikan dengan metode GPLA (*General Price Level Accounting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil uji interpretative dan relevan menunjukkan bahwa metode *General Price Level Accounting* lebih relevan dan interpretative dibandingkan dengan metode *Historical Cost Accounting*.

Penelitian sebelumnya yang kedua oleh Sheffie (2012) yang berjudul *Historical Cost dan General Price Level Accounting: Analisis Relevansi Indikator Keuangan*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang termasuk pada sektor industri barang konsumsi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data panel (*pool data*) yaitu gabungan antara data perusahaan sejenis (*cross sectional analysis*) dan data analisa deret berkala (*time series analysis*).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Perbedaan yang signifikan antara indikator keuangan berdasarkan laporan keuangan *Historical Cost* dengan indikator keuangan berdasarkan *General Price Level Accounting* pada perioda inflasi:

1. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu pada pengujian *Current Ratio*, sedangkan pada pengujian *Quick (Acid-test) Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.
2. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio aktivitas (*activity ratio*) yaitu pada pengujian *Inventory Turnover*, *Receivables Turnover*, *Average Collection Period*, *Average Payment Period*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

3. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio utang (solvability ratio) yaitu pada pengujian *Total Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Debt to Total Equity Ratio*.
4. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio profitabilitas (profitability ratio) yaitu pada pengujian *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Rate Return on Equity Ratio* sedangkan pada pengujian *Net Profit Margin* dan *Rate Return on Assets Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

Setelah dilakukan pengujian pada lima belas rasio keuangan, ternyata menghasilkan dua belas rasio yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator keuangan *Historical Cost* dengan indikator keuangan *General Price Level Accounting*. Keadaan ini menyebabkan laporan keuangan *Historical Cost* menjadi kurang relevan untuk dianalisis sehingga perlu dibuat laporan keuangan berdasarkan *General Price Level Accounting*. Khususnya bagi users yang membuat keputusan berdasarkan rasio-rasio tersebut, karena adanya perbedaan signifikan pada rasio-rasio keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang berbeda.

Perlunya penggunaan laporan keuangan berdasarkan *General Price Level Accounting* sebagai informasi penambah (*supplement report*) untuk digunakan sebagai informasi tambahan dalam

pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Penggunaan metode *General Price Level Accounting* juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya banding (*comparability*) suatu laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang ketiga dilakukan dilakukan oleh Suci (2013) yang berjudul *Perlakuan dan Penyajian Akuntansi Inflasi pada Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode GPLA dan CCA (Study Kasus pada PT. Catur Putra Sanjaya di Brebes)*. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Metode Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah setelah dikonversi ke GPLA laporan keuangan PT. Catur Putra Sanjaya Brebes menunjukkan bahwa PT. Catur Putra Sanjaya Brebes telah mengalami kerugian daya beli pada tahun 2011.

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Studi Banding Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode <i>Historical Cost Accounting</i> dan <i>General Price Level Accounting</i> pada Masa Inflasi. (David, 2006)	Sama-sama meneliti laporan keuangan dengan metode <i>historical cost</i> dan Metode <i>general price level accounting</i> pada masa inflasi.	Penelitian sebelumnya meneliti PT. International nickel indonesia Tbk. Sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti Perusahaan Property.
2	<i>Historical Cost</i> dan <i>General Price Level Accounting: Analisis Relevansi Indikator Keuangan</i> . (Sheffie, 2012)	Baik penelitian sebelumnya maupun penulis sama-sama menggunakan metode <i>Historical Cost</i> dan <i>General Price Level Accounting</i> .	Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian penulis adalah Perumahan (<i>Property</i>).

3	Perlakuan dan Penyajian Akuntansi Inflasi pada Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode GPLA dan CCA (Study Kasus pada PT Catur Putra Sanjaya di Brebes). (Suci, 2013)	Baik penelitian sebelumnya maupun penulis sama-sama menggunakan metode <i>Historical Cost</i> dan <i>General Price Level Accounting</i> .	Jenis penelitian sebelumnya deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian komperatif
---	---	---	---

Sumber: Penulis, 2015

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Martani, Dkk (2012: 8-9), menyatakan akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Zaki (2008: 17), menyatakan laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

IAI (ETAP.19: 7), laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-

akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) kas dan setara kas
- 2) piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) persediaan
- 4) properti investasi
- 5) aset tetap
- 6) aset tidak berwujud
- 7) utang usaha dan utang lainnya
- 8) aset dan kewajiban pajak
- 9) kewajiban diestimasi
- 10) ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

IAI (ETAP.23: 11), laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) pendapatan;

- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

IAI (ETAP.26: 16), laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut.

d. Laporan Arus Kas

IAI (ETAP.26: 16), entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

IAI (ETAP.34: 10), catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan

penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2. Unsur Laporan Keuangan

Martani, Dkk (2012: 41-42), laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah asset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban. Penyajian dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif memerlukan proses subklasifikasi lebih detail tergantung kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.

a. Posisi Keuangan

Unsur dalam posisi keuangan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

b. Kinerja

Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Informasi dan Tujuan Laporan Keuangan

IAI (ETAP.2: 22), kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

IAI (ETAP.2: 6), menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

PSAK 1 (revisi 2009) dalam Martani, Dkk (2012: 9), menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

- a. memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;

- b. menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
- c. memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
- d. menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

4. Perubahan Harga

Perubahan harga dapat dikatakan terjadi kalau harga barang atau jasa pada suatu saat berbeda dengan harga barang atau jasa yang sama beberapa waktu sebelumnya pada pasar yang sama (pasar masukan atau keluaran). Perbedaan harga masukan dan keluaran dalam suatu perusahaan bukan merupakan perubahan harga. Demikian juga, perbedaan harga barang dan jasa di satu tempat dan di tempat lain pada saat yang sama tidak menggambarkan perubahan harga. Jadi, harga berubah kalau kenaikan atau penurunan harga terjadi di pasar masukan, pasar keluaran atau keduanya dan ada dimensi waktu yang terlibat didalamnya.

5. Akuntansi Nilai Historis (*Historical Cost Accounting*)

Sofyan (2011: 321), menyatakan akuntansi nilai *historis* (*Historical Cost Accounting*) adalah harga pertukaran pembelian yang lalu yang dikaitkan dengan kekayaan, yaitu harga pokok diukur dengan uang atau kekayaan lain yang ditukarkan perusahaan untuk mendapatkannya.

Keuntungan Akuntansi nilai *historis* (*Historical Cost Accounting*):

- a. Penilaian *historical cost* merupakan satu-satunya metode penilaian yang hasil pencatatannya dapat ditelusuri, diidentifikasi bila perlu.
- b. Metode *historical cost* memberikan data yang kurang diperselihkan disbanding dengan metode penilaian lain yang diajukan.
- c. Metode *historical cost* ini tidak menyajikan *holding gain* dan *loss*.

Sofyan (2011: 323), menyatakan keterbatasan laporan keuangan *historis* adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat *historis*, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

- e. Laporan keuangan bersifat *konservatif* dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*) (*substance over form*).
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

6. Akuntansi Inflasi

Sofyan (2011: 331), metode yang digunakan dalam akuntansi inflasi sama dengan metode penentuan laba. Penekanan penentuan laba adalah pada nilai laba yang lebih relevan yang digambarkan oleh laporan keuangan, sedangkan inflasi nilai semua item yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan pada masa inflasi juga diperlukan metode-metode.

Johnson dalam Sofyan (2011: 331), menyatakan metode pengukuran aktiva dan kewajiban dapat dibagi:

- a. *The Entry Value System* dari harga umum yang terdiri dari:
 - 1) *Historical cost*
 - 2) *General price level*
 - 3) *Replacement cost*
 - 4) *Reproduction cost*
 - 5) *The Exit Value System*
- b. Harga pasar atau *current market value* yang terdiri dari:
 - 1) *net realizable value*
 - 2) *selling price*
 - 3) *expected value*

Sofyan (2011: 332), pada akuntansi inflasi, metode –metode digunakan dalam menyusun laporan keuangan pada saat inflasi adalah:

- a. *General Price Level*

Sofyan (2011: 332), dalam metode *General Price Level* misalnya metode *Historical Cost* disesuaikan dengan perubahan tingkat harga sehingga pada masa inflasi GPL ini lebih besar daripada nilai *Historical Cost*.

Rumus Faktor konversi *General Price level Accounting* yaitu:

$$= \frac{\text{Indeks harga konsumen(IHK)akhir tahun sekarang}}{\text{Indeks harga konsumen(IHK)akhir tahun sebelumnya}}$$

Keuntungan *General Price Level Accounting* (GPLA) adalah:

- 1) Dapat menjelaskan pengaruh inflasi pada perusahaan.
- 2) Meningkatkan kegunaan perbandingan laporan antarperiode.
- 3) Membantu pemakai laporan menilai arus kas di masa yang akan datang secara lebih baik.
- 4) Memperbaiki tingkat kepercayaan rasio laporan keuangan yang dihitung dari angka-angka laporan keuangan yang sudah disesuaikan.

b. *Current Cost Accounting*

Edgar dan Philip dalam Sofyan (2011: 331), menyatakan yang dibutuhkan oleh manajer adalah bagaimana mereka mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada untuk memaksimalkan laba. Manajer biasanya menghadapi masalah apakah ingin mempertahankan suatu aktiva atau utang atau menjual atau membayarnya dan bagaimana menggunakan atau mendanai kegiatan perusahaan. Untuk menjawab ini mereka mengusulkan perhitungan *business profit*, yang memiliki dua komponen:

1) *Current Operating Profit*

Laba dari *current operating* adalah kelebihan nilai sekarang dari barang atau jasa yang dijual dengan harga pokoknya.

2) *Realizable Cost Saving (Holding Gain)*

Kenaikan harga pokok dari suatu aktiva yang masih dimiliki sekarang (dengan harga sekarang).

Salah satu bentuk *Current Cost Accounting*

a) *Replacement Cost*

Replacement Cost adalah Nilai yang diukur saat ini (*current cost*) untuk mendapatkan aktiva baru atau menggantinya dengan kapasitas produksinya yang sama. Dalam praktik nilai ganti ini hanya diterapkan pada aktiva nonmoneter, seperti persediaan, aktiva tetap. Aktiva tetap disajikan menurut nilai gantinya, nilai bersih setelah digambarkan nilai yang sudah dipakai. Penyusutan dihitung berdasarkan pada nilai ganti itu. Pada masa inflasi sering terjadi *backlog depreciation* atau penyusutan yang bersaldo negatif. Pada masa inflasi nilai dari *replacemet value* ini lebih besar dari *general price level*.

Metode ini dikritik dalam hal:

- a) Subjektivitas penilaian atau taksiran harganya sehingga angka-angka yang timbul tidak didasarkan pada transaksi yang sebenarnya.
- b) Dalam hal harga suatu aktiva menurun maka penurunan itu akan menimbulkan pembebanan ke

laba rugi (misalnya penyusutan dan harga pokok produksi) lebih rendah dari beban pada *historical cost*. Akhirnya *income* akan lebih tinggi dari *historical cost*.

- c) Perubahan harga umum tidak tergambar dalam metode *replacement cost* ini, karena hanya untuk aktiva tertentu. Oleh karenanya metode *replacement cost* ini dianggap bukan merupakan metode akuntansi inflasi.
- d) Sukar melakukan perbandingan antar perusahaan yang saling berbeda.

Walaupun ada kritik ini, sebagai pihak menganggap bahwa metode ini paling mudah diterapkan dalam akuntansi inflasi.

c. *Reproduction cost*

Harga diukur berdasarkan harga sekarang jika aktiva itu dibuat atau diduplikasi seperti barang yang dimiliki itu tanpa melihat perubahan teknologi yang mungkin mempengaruhi aktiva yang dibuat itu. Secara umum apa yang berlaku pada metode *replacement cost* berlaku juga pada metode *reproduction cost*.

d. *Net Realizable Value*

Net Realizable Value merupakan harga jual dikurangi taksiran biaya penjualan. Pada masa inflasi nilai dari *net relizable*

value ini lebih besar dari *replacement cost* karena manajemen tidak mungkin menjual barangnya tanpa mengharapkan laba *margin general price level*. Penyusutan dalam metode ini dihitung berdasarkan perbedaan antara harga jual aktiva itu pada awal dibandingkan dengan pada akhir periode.

e. *Selling Price*

Nilai yang dipakai adalah harga jual tanpa dikurangi biaya penjualan sehingga laporan keuangan yang disusun menurut *selling price* ini akan lebih besar dari pada *net realizable value* dan metode lain yang disebut sebelumnya.

f. *Expected Value*

Metode ini sangat tergantung pada pengharapan seseorang jadi bisa lebih besar atau lebih kecil dibanding dengan metode lain karena *expected value* ini merupakan gambaran dari *present value* kas di masa yang akan datang.

7. *Monetary Non-Monetary Items*

Sofyan (2011: 335), menyatakan *monetary Item* adalah aktiva atau kewajiban yang dinilai atau disajikan dalam unit uang yang tetap misalnya kas, piutang, hutang atau kewajiban lainnya yang angka dan jumlah nilai uangnya yang tetap itulah yang akan ditagih, dibayar di masa yang akan datang tanpa ada perubahan. Nilai ini adalah nilai *historis* dan nanti *nilai net realizable value*-nyalah yang akan direalisasi karena nilainya itu juga menggambarkan nilai sekarang

(*current value*) untuk aktiva jenis ini tidak perlu disesuaikan kecuali untuk mengetahui *present value* dari nilai yang diharapkan ditagih (*expected value*) di masa yang akan datang. Contohnya: deposito, valuta asing, atau klaim valuta asing, dan lain-lain.

Non-monetary items adalah nilai dimana jumlah uangnya tidak ditetapkan menurut kontrak perjanjian. Dalam metode *historical cost* ini digambarkan sebagai *old cost* bukan nilai sekarang. Misalnya aktiva tetap, dan lahan. Dalam metode *current value* harga baru itu yang dicoba digambarkan dengan harga sekarang. Contohnya adalah biaya dibayar dimuka.

8. Model Akuntansi

Sofyan (2011: 336-337), menyatakan ada delapan model akuntansi dalam penilaian Aktiva dan penentuan laba yaitu:

- a. Pengukuran menurut unit uang:
 - a. *Historical Cost Accounting*
 - b. *Replacement Cost Accounting*
 - c. *Net Realizable Value Accounting*
 - d. *Present Value Accounting*
- b. Pengukuran menurut Unit Tenaga Beli (GPL)
 - 1) *GPL Historical Cost Accounting*
 - 2) *GPL Replacement Cost Accounting*
 - 3) *GPL Net Realizable Value Accounting*
 - 4) *GPL Present Value Accounting*

Model *Historical Cost Accounting*, atribut yang dinilai adalah jumlah uang atau kas atau sejenisnya yang dibayar untuk mendapatkan aktiva atau membayar sejumlah hutang yang dibebankan dalam unit uang yang timbul dari perolehan aktiva itu. model *Replacement Cost Accounting*, atribut yang dibayar adalah uang kas atau sejenisnya yang akan dibayar untuk memperoleh aktiva yang sama dan sejenis saat sekarang atau jumlah hutang yang akan dibebankan untuk memperoleh aktiva tersebut.

Model *Net Realizable*, atribut yang dinilai adalah jumlah uang kas atau sejenisnya yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang atau jumlah uang yang harus dibayar untuk menebus kewajiban itu sekarang.

Atribut itu dapat kita golongkan dalam tiga cara sebagai berikut:

- a) Fokus penilaian dapat berupa masa lalu (*historical cost*), masa kini (*replacement cost* dan *net realizable value*), dan masa yang akan datang (*present value*).
- b) Jenis transaksi: *historical cost* dan *replacement cost* merupakan transaksi perolehan atau pembebanan hutang, *net realizable value* menyangkut penjualan aset dan pembayaran hutang.
- c) Sifat kejadian awalnya: *historical cost* didasarkan pada kejadian yang sebenarnya, *present value* berdasarkan kejadian yang diharapkan, dan *replacement cost* dan *net*

realizable value didasarkan pada kejadian yang sifatnya hipotesis (anggapan).

Ada dua jenis unit ukuran yang dipakai, yaitu:

a. Unit Moneter (Uang)

Dalam model ini yang menjadi unit pengukuran adalah unit uang.

b. Unit Daya Beli (*Purchasing Power*)

Dalam model ini yang menjadi alat ukur adalah daya beli uangnya yang tentu berbeda apabila wasssktunya berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 53-55), menyatakan jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi dibedakan menjadi:

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian komperatif

Penelitian komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komperatif, yaitu membandingkan laporan keuangan *Historical Cost* dengan laporan keuangan *General Price Level Accounting* yang diperoleh melalui penelitian lapangan sesuai keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian pada saat penelitian berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Proyek dari PT. Cahaya Mukmin, yaitu Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas yang beralamat di Jalan Tanah Mas KM.14 RT. 002 RW 001 Kelurahan Tanah Mas Talang Kelapa.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penyusunan Laporan Keuangan Metode <i>Historical Cost Accounting</i> (Akuntansi Nilai Historis)	Laporan Keuangan metode <i>Historical Cost Accounting</i> adalah harga pertukaran pembelian yang lalu yang dikaitkan dengan kekayaan, yaitu harga pokok, diukur dengan uang atau kekayaan lain yang ditukarkan perusahaan untuk mendapatkannya.	1. Neraca 2. Laporan laba rugi
Penyusunan Laporan Keuangan Metode <i>General Price Level Accounting</i> (Akuntansi Tingkat Harga Umum)	Laporan Keuangan metode <i>General Price Level Accounting</i> menyatakan bahwa nilai sesungguhnya dari rupiah ditentukan oleh barang atau jasa yang diperoleh, yang biasa disebut dengan daya beli.	1. Neraca 2. Laporan laba rugi

Sumber : Penulis, 2015

D. Data yang diperlukan

Nur & Bambang (2009: 146-147), data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa laporan keuangan, berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan indeks harga konsumen. Data indeks harga konsumen diperoleh dari badan pusat statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425), dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara secara langsung dengan pihak pengurus Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas untuk mendapatkan penjelasan mengenai data yang ada maupun data yang belum diperoleh dari Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas. Dokumentasi dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku pedoman atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009: 13-14), menyatakan analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif, yaitu menganalisis Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perhitungan Laba/Rugi dari PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas).

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan menganalisis melalui penjelasan-penjelasan yang didasarkan pada teori-teori yang ada khususnya mengenai Akuntansi Inflasi, dan teknik analisis Kuantitatif, Yaitu dengan menganalisis Penyusunan Laporan Keuangan *Historical Cost Accounting* dan *General Price Level Accounting*.

Langkah-langkah penyesuaian laporan keuangan *Historical Cost* ke dalam *General Price Level Accounting* (tingkat harga umum) sebagai berikut :

- a. Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis
- b. Mendapatkan dan menentukan indeks harga umum yang akan dipergunakan untuk penyesuaian
- c. Menyesuaikan pos-pos laporan posisi keuangan ke dalam metode GPLA menggunakan rumus faktor konversi sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Indeks harga konsumen(IHK)akhir tahun sekarang}}{\text{Indeks harga konsumen(IHK)akhir tahun sebelumnya}}$$

- d. Menyesuaikan Laporan laba atau rugi ke dalam metode GPLA menggunakan rumus faktor konversi sebagai berikut:

$$= \frac{IHK \text{ akhir tahun sekarang}}{((IHK \text{ akhir tahun sekarang} + IHK \text{ akhir tahun sebelumnya}) : 2)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat PT. CAHAYA MUKMIN (Griya Rahmani Tanah-Mas)

PT. Cahaya Mukmin didirikan oleh Ibu Mega Indah Pertiwi dan Bapak H. Hambali Hasan, SH, MH yang telah sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan Perseroan Terbatas. Dalam hal ini ditunjuk Bapak Rendra Bakti, SE Ak MSi sebagai Direktur Utama dari PT. Cahaya Mukmin.

PT. Cahaya Mukmin bergerak di bidang properti khususnya dalam pembangunan perumahan dan ruko. PT. Cahaya Mukmin berdiri sejak tahun 2012 tepatnya pada tanggal 03 Mei 2012. Proyek perdana PT. Cahaya Mukmin adalah Griya Rahmani Tanah Mas yang akan dibangun 100 unit rumah dan sekarang telah berdiri diatas lahan tersebut sebanyak 6 unit rumah dan tiga Ready Stock. Dari ke 6 unit tersebut telah dihuni oleh 3 keluarga. Di dalamnya pun telah berdiri Masjid Raya Tanah Mas yang telah berdiri sejak tahun 2010 . Masjid tersebut telah dipakai untuk kegiatan keagamaan seperti sholat 5 waktu, jum'atan, pengajian anak – anak TPA, juga telah berdiri Rumah Tahfidzul Qur'an, pengajian rutin, tadarusan, dan untuk shalat Idul

Fitri maupun Idul Adha sehingga konsep islami di lingkungan tersebut dapat dirasakan.

Sekarang ini PT. Cahaya Mukmin akan membangun Perumahan Rakyat Sederhana Sehat (PRSS) yang berlokasi di Talang Kemang Gandus Palembang. Perumahan tersebut akan dibangun 300 unit rumah diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Setelah melakukan uji pasar ternyata perumahan tersebut banyak diminati oleh masyarakat Palembang dan sekitarnya.

b. Visi dan Misi PT. CAHAYA MUKMIN (Griya Rahmani Tanah-Mas)

Visi

Membangun Perumahan Berbasis Pesantren atau Membangun Pesantren Berbasis Perumahan

Misi

- 1) Mengembangkan jaringan bisnis perumahan muslim.
- 2) Meningkatkan profesionalisme kerja tehnik, pemasaran dan management.
- 3) Mendirikan Pesantren disetiap perumahan muslim sebagai pusat kegiatan keaga-maan.
- 4) Membina masyarakat menuju tatanan kehidupan yang islami berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain itu, struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur organisasi pada umumnya kemudian digambarkan dalam suatu bagan yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi yang formal, dimana dalam gambar tersebut ada garis-garis (instruksi dan koordinasi) yang menunjukkan kewenangan dan hubungan komunikasi formal, yang tersusun secara hierarkis.

Berikut ini stuktur organisasi PT.Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah-Mas):

Gambar IV.1
Sruktur Organisasi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas)



Sumber: PT. Cahaya mukmin (Griya Rahmani Tanah-Mas), 2015

Sruktur Organisasi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas)

Komisaris Utama	: Mega Indah Pertiwi, ST, MM
Anggota Komisaris	: H. Hambali Hasan, SH, MH
Direktur Utama	: Rendra Bakti, SE Ak, MSi
Wk. Direktur	: Yudha Kesuma Jaya, M.Kes
Manager Keuangan	: Arif Syaiful Anwar, SE Ak
Manager Tehnik	: Wahidin M, ST
Manager Pemasaran	: Afkar Wandu
Accounting & Administrasi	: Tanti Miranti
Sales Coordinator	: Diyan Gunawan
Pengawas Lapangan	: Hasan Sabil

d. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Komisaris

Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

a) Tugas Komisaris

Tugas Utama Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Fungsi pengawasan dapat dilakukan oleh masing-masing anggota komisaris namun keputusan pemberian nasihat dilakukan atas nama komisaris

secara kolektif (sebagai Board). Fungsi pengawasan adalah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Komisaris wajib berkomitmen tinggi untuk menyediakan waktu dan melaksanakan seluruh tugas komisaris secara bertanggungjawab. Pelaksanaan tugas tersebut diantaranya adalah :

- (a) Pelaksanaan rapat secara berkala satu bulan sekali.
- (b) Pemberian nasihat, tanggapan dan/atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai.
- (c) Pemberdayaan komite-komite yang dimiliki Komisaris. Contohnya Komite Audit, Komite Nominasi dll.
- (d) Mendorong terlaksananya implementasi *good corporate governance*.

b. Wewenang Komisaris

Komisaris memiliki 2 (dua) wewenang, yaitu :

- 1) Wewenang Preventif
 - a) Di dalam Anggaran Dasar Perseroan dapat ditetapkan wewenang Dewan komisaris untuk memberikan persetujuan atau bantuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu (Pasal 117 ayat 1 UU PT).
 - b) Jika direksi berhalangan dapat bertindak sebagai pengurus.

- c) Meminta keterangan kepada Direksi.
 - d) Berwenang memasuki ruangan/tempat penyimpanan barang milik Perseroan untuk pengawasan.
- 2) Wewenang Represif
- Dewan Komisaris dapat memberhentikan anggota Direksi untuk sementara dengan menyebutkan alasannya (Pasal 106 UU PT).
- c. Kewajiban Komisaris
- Kewajiban Komisaris, yaitu :
- 1) Komisaris berkewajiban mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi
 - 2) Komisaris wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan
 - 3) Komisaris wajib melapor kepada Perseroan tentang kepemilikan sahamnya beserta keluarganya.
- d. Pertanggungjawaban Pribadi Dewan Komisaris
- 1) Dalam hal terjadi kepailitan karena kesalahan atau kelalaian Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengurusan yang dilaksanakan oleh Direksi dan kekayaan Perseroan tidak cukup untuk membayar seluruh kewajiban Perseroan akibat kepailitan tersebut, setiap anggota Dewan

- Komisaris ikut bertanggung jawab dengan anggota Direksi atas kewajiban yang belum dilunasi.
- 2) Tanggung jawab berlaku juga bagi anggota Dewan Komisaris yang sudah tidak menjabat 5 (lima) tahun sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan.
 - 3) Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas kepailitan perseroan apabila dapat membuktikan:
 - a) kepailitan tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b) telah melakukan tugas pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - c) tidak mempunyai kepentingan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan oleh Direksi yang mengakibatkan kepailitan; dan
 - d) telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah terjadinya kepailitan.

2) Direktur Utama

Direktur utama adalah jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada Dewan Direksi / Board of Director (BOD).

- a) Tugas dan Wewenang Direktur Utama
- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
 - 2) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan
 - 3) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
 - 4) Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan.
 - 5) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Direktur Utama.
 - 6) Dalam melaksanakan tugas-tugas Direktur Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 - 7) Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
 - 8) Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerjasama dengan MD atau CEO)
 - 9) Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib; keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat; menyesuaikan alokasi waktu per item masalah; menentukan urutan agenda; mengarahkan diskusi ke arah konsensus; menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan

10) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar

11) Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari *board* dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas

b) Tanggung jawab Direktur Utama

Direktur bertanggung jawab atas kerugian PT yang disebabkan direktur tidak menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan PT anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan PT serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Atas kerugian PT, direktur akan dimintakan pertanggungjawabannya baik secara perdata maupun pidana. Apabila kerugian PT disebabkan kerugian bisnis dan direktur telah menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan PT anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan PT serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, maka direktur tidak dapat dipersalahkan atas kerugian PT.

3) Manajer Keuangan

Aktivitas seorang Manajer Keuangan berhubungan dengan analisa keuangan dan perencanaan, keputusan investasi, dan

keputusan pembiayaan investasi yang diambil untuk mencapai tujuan pemegang saham.

a) Tugas Pokok Manajer Keuangan.

- 1) Mengkoordinasikan pengendalian kegiatan Akuntansi Manajemen, Keuangan, Sistem Informasi Keuangan, dan kegiatan Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK).
- 2) Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi manajemen perusahaan.
- 3) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 5) Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi & keuangan dan bentuk-bentuk pelaporan.
- 6) Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi kepada Direksi.
- 7) Mengevaluasi kajian kelayakan investasi dalam surat-surat berharga, akuisisi, merger dan privatisasi.

- 8) Mengevaluasi dan menyampaikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada Direksi.
 - 9) Melaporkan kinerja manajemen unit operasi terhadap anggaran dan standar biaya dan memberikan penjelasan disertai rekomendasi perbaikan yang diperlukan.
 - 10) Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan, triwulanan dan tahunan.
 - 11) Mengevaluasi rencana kebutuhan biaya operasional dan modal kerja serta rencana penerimaan dan pengeluaran Kas/Bank
 - 12) Mengelola alat-alat pembayaran dan surat-surat berharga.
 - 13) Menyiapkan laporan kegiatan Divisi secara benar dan tepat waktu.
- b) Tanggung Jawab Utama Manajer Keuangan
- 1) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan
 - 2) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepatwaktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

- 3) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (*cashflow*), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
- 4) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- 5) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.
- 6) Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.
- 7) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

4) Manajer Teknik

Manajer teknik bertugas mengawasi teknisi yang merancang atau membangun proyek-proyek rumah yang sedang dibangun atau pun yang masih dalam rancangan, mengkoordinasikan kontrol kualitas.

5) Manager Pemasaran

Bertugas mengelola, dan mengawasi proses pemasaran serta melayani pembelian dari masyarakat (konsumen).

6) Accounting & Administrasi

Bertugas melakukan pembayaran kewajiban (perbankan / lembaga keuangan, *supplier*, gaji) dan biaya-biaya yang timbul selama berlangsungnya kegiatan proyek serta menerima pembayaran dari pembeli.

7) Sales Coordinator

Sales Koordinator adalah *salesman fix* yang dididik dan dilatih untuk menjadi seorang leader dalam pemasaran proyek perumahan Griya Rahmani Tanah-Mas.

8) Pengawas Lapangan

Bertanggung jawab atas waktu kerja yang telah ditetapkan di lapangan dan melakukan pemeriksaan terhadap kualitas bangunan.

2. Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Variabel Penelitian

Hasil analisis Kualitatif dan analisis Kuantitatif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu Penyusunan Laporan Keuangan Metode *Historical Cost Accounting* dan Penyusunan Laporan Keuangan Metode *General Price Level Accounting* (Akuntansi Tingkat Harga Umum). Laporan Posisi Keuangan PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) Metode *Historical Cost Accounting* disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.1
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2012, 2013, dan 2014

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASSET				
ASSET LANCAR		370.897.282	77.119.844	
Kas & Setara Kas	3	0	0	165.677.177
Persediaan	4	64.930.000	106.030.000	0
Piutang	5	0	0	0
Pajak Dibayar Dimuka	6	435.827.282	183.149.844	0
JUMLAH ASSET LANCAR				165.677.117
ASSET TIDAK LANCAR				
Asset Tetap (net)	7	15.876.320	19.471.457	16.880.538
Persediaan Asset Proyek	8	9.330.573.985	9.120.371.710	8.621.719.300
Asset Lainnya	9	0	0	0
JUMLAH ASSET TIDAK LANCAR		9.346.450.305	9.139.843.167	8.638.599.838
TOTAL ASSET		9.782.277.587	9.322.993.011	8.804.276.955
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Usaha	10	15.000.000	5.000.000	0
DP Konsumen	11	0	200.000.000	59.800.000
Hutang Pajak	12	30.950.000	0	0
Hutang Lainnya	13	0	0	0
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		45.950.000	205.000.000	59.800.000
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang Bank	14	0	0	0
Hutang Pada Pemilik	15	9.132.186.500	8.696.986.500	8.496.986.500
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		9.132.186.500	8.696.986.500	8.496.986.500
MODAL				
Modal	16	400.000.000	400.000.000	400.000.000
Laba/Rugi Ditahan		21.006.511	152.509.545	0
Laba/Rugi Berjalan		183.134.576	173.516.056	152.509.545
JUMLAH MODAL		604.141.087	421.006.511	247.490.455
TOTAL KEWAJIBAN dan MODAL		9.782.277.587	9.322.993.011	8.804.276.955

Sumber: Laporan Keuangan PT. CAHAYA MUKMIN (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas), 2015

Laporan Perhitungan Laba-Rugi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) Metode *Historical Cost Accounting* disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.2
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
PER 31 DESEMBER 2012, 2013, dan 2014

		31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
PENDAPATAN	17			
Hasil Penjualan Kotor		619.000.000	840.100.000	0
Retur Penjualan		0	0	0
Potongan Penjualan		0	0	0
PPN Keluaran		0	0	0
Hasil Penjualan Bersih		619.000.000	840.100.000	0
Harga Pokok Penjualan	18	307.483.125	400.605.340	0
Laba Kotor		311.516.875	439.494.660	0
Beban Operasi	19	107.353.347	274.802.302	161.509.545
Laba Bersih Operasi		204.163.529	164.692.358	161.509.545
Pendapatan Lain-Lain				
Pendapatan Bank		214.875	86.433	0
Pendapatan PK		10.000.000	9.000.000	9.000.000
Pendapatan Lainnya		0	0	0
Jumlah Pendapatan Lain		10.214.875	9.086.433	9.000.000
Beban Lain				
Biaya Bank		252.000	84.000	0
Biaya Pajak		41.828	178.734	0
Biaya ADM Property		0	0	0
Jumlah Beban Lain-lain		293.828	262.734	0
Laba Bersih Tahun Berjalan		214.084.576	173.516.056	152.509.545
Pajak Penghasilan Badan (Final)		30.950.000	0	0
Laba Bersih Setyelah PPh Badan		183.134.576	173.516.056	152.509.545

Sumber : Laporan Keuangan PT. CAHAYA MUKMIN (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas). 2015

Selama masa inflasi perusahaan PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas) tidak pernah melakukan penyesuaian laporan keuangan *Historical Cost Accounting* menjadi *General Price Level Accounting*. Hal tersebut berarti bahwa dalam kondisi tertentu laba atau rugi yang dihasilkan oleh akuntansi atas dasar nilai *historis* pada perusahaan PT. Cahaya Mukmin (Perumahan Griya Rahmani Tanah Mas) tidak menggambarkan perubahan status ekonomi perusahaan yang sesungguhnya

dan perubahan harga (turunnya daya beli uang). Hal ini mengakibatkan laporan keuangan *historis* yang dibuat oleh Perusahaan PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) tidak dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan daya beli yang ada, sehingga akuntansi konvensional yang telah diterapkan oleh Perusahaan tersebut perlu dilengkapi data daya beli dengan cara yang layak.

Tabel IV.3
Inflasi dan IHK Indonesia Tahun 2012 – 2014

BULAN	TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014	
	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI
Jan	126,29	0,89	130.9	0.76	136.88	1.03	110.99	1.07
Feb	126,46	0,13	130.96	0.05	137.91	0.75	111.28	0.26
Mar	126,05	-0,32	131.05	0.07	138.78	0.63	111.37	0.08
Apr	125,66	-0,31	131.32	0.21	138.64	-0.1	111.35	-0.02
Mei	125,81	0,12	131.41	0.07	138.6	-0.03	111.53	0.16
Jun	126,5	0,55	132.23	0.62	140.03	1.03	112.01	0.43
Jul	127,35	0,67	133.16	0.7	144.63	3.29	113.05	0.93
Agt	128,54	0,93	134.43	0.95	146.25	1.12	113.58	0.47
Sep	128,89	0,27	134.45	0.01	145.74	-0.35	113.89	0.27
Okt	128,74	-0,12	134.67	0.16	145.87	0.09	114.42	0.47
Nov	129,18	0,34	134.76	0.07	146.04	0.12	116.14	1.5
Des	129,91	0,57	135.49	0.54	146.84	0.55	119	2.46
Tahunan		3,79		4.3		8.38		8.36

Sumber: badan Pusat Statistik, 2015

Diketahui dari table IV.3, bahwa laju inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen sampai tahun 2014 hampir selalu lebih dari 5 persen. Walaupun angka inflasi tersebut di bawah dua digit, namun inflasi di atas 5

persen saja sudah cukup tinggi, apalagi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan pendapatan nasional dan penduduk.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian akan di bahas dalam bagian ini. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perhitungan Laba-Rugi periode Desember 2012, 2013, dan 2014 metode *Historical cost Accounting* akan dikonversi menjadi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perhitungan Laba-Rugi 2012, 2013, dan 2014 metode *General Price Level Accounting* menggunakan rumus faktor Konversi sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Indeks harga konsumen(IHK)akhir tahun sekarang}}{\text{Indeks harga konsumen(IHK)akhir tahun sebelumnya}}$$

dan

$$= \frac{\text{IHK akhir tahun sekarang}}{((\text{IHK akhir tahun sekarang} + \text{IHK akhir tahun sebelumnya}): 2)}$$

1. Laporan Posisi keuangan PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani

Tanah Mas) periode 31 Desember 2012 setelah dikonversi:

TABEL IV.4
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN POSISI KEUANGAN SETELAH
DILAKUKAN KONVERSI
PERIODE 31 DESEMBER 2012

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
ASSET			
ASSET LANCAR			
Kas & Setara Kas	165.677.177	135/135	165.677.177
Persediaan	0	135/129	0
Piutang	0	135/135	0
Pajak Dibayar Dimuka	0	135/132	0
JUMLAH ASSET LANCAR	165.677.117		165.677.117

ASSET TIDAK LANCAR			
Asset Tetap (net)	16.880.538	135/129	17.665.679
Persediaan Asset Proyek	8.621.719.300	135/129	9.022.729.500
Asset Lainnya	0	135/129	0
JUMLAH ASSET TIDAK LANCAR	8.638.599.838		9.040.395.179
TOTAL ASSET	8.804.276.955		9.206.072.296
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	0	135/135	0
DP Konsumen	59.800.000	135/135	59.800.000
Hutang Pajak	0	135/135	0
Hutang Lainnya	0	135/135	0
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	59.800.000		59.800.000
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Bank	0	135/135	0
Hutang Pada Pemilik	8.496.986.500	135/135	8.496.986.500
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	8.496.986.500		8.496.986.500
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR dan TIDAK LANCAR	8.804.276.955		8.815.788.139
MODAL			
Modal	400.000.000	135/129	418.604.651
Laba/Rugi Ditahan	0	135/129	0
Laba/Rugi Berjalan	152.509.545	135/129	159.603.012
JUMLAH MODAL	247.490.455		259.001.639
TOTAL KEWAJIBAN dan MODAL	8.804.276.955		8.815.788.139

Sumber: Data yang diolah, 2015

Ada perbedaan antara perhitungan jumlah Asset dan jumlah kewajiban serta ekuitas pada tabel IV.4 sesudah di konversi, yang awalnya sebelum konversi jumlah asset dengan kewajiban dan ekuitas seimbang sebesar Rp 8.804.276.955 menjadi tidak seimbang setelah dilakukan konversi untuk total asset yaitu sebesar Rp 9.206.072.296 dan untuk jumlah kewajiban dan ekuitas sebesar Rp 8.815.788.139. Perbedaan atau ketidakseimbangan antara jumlah asset dan kewajiban setelah dikonversi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, yang ditandai dengan indeks harga konsumen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai pos-pos moneter dan juga pos nonmoneter yang terdapat di dalam neraca.

Penyajian laporan laba rugi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) 2012 yang telah dikonversi dengan indeks tingkat harga umum adalah sebagai berikut:

TABEL IV.5
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
SETELAH DILAKUKAN KONVERSI
PER 31 DESEMBER 2012

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
PENDAPATAN			
Hasil Penjualan Kotor	0	135/132	0
Retur Penjualan	0	135/132	0
Potongan Penjualan	0	135/132	0
PPN Keluaran	0	135/132	0
Hasil Penjualan Bersih	0		0
Harga Pokok Penjualan	0	135/132	0
Laba Kotor	0		0
Beban Operasi	161.509.545	135/132	165.180.216
Laba/Rugi Bersih Operasi	(161.509.545)		(165.180.216)
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Bank	0	135/132	0
Pendapatan PK	9.000.000	135/132	9.204.545
Pendapatan Lainnya	0	135/132	0
Jumlah Pendapatan Lain	9.000.000		9.204.545
Beban Lain			
Biaya Bank	0	135/132	0
Biaya Pajak	0	135/132	0
Biaya ADM Property	0	135/132	0
Jumlah Beban Lain-lain	0	135/132	0
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan	(152.509.545)		(155.975.671)
Pajak Penghasilan Badan (Final)	0		
Laba/Rugi Bersih Setelah PPh Badan	(152.509.545)		(155.975.671)

Sumber: Data yang diolah, 2015

Pada Tabel IV.5 diketahui bahwa sebelum dilakukan konversi laba/rugi sebesar Rp 152.509.545 dan setelah dilakukan konversi laba/Rugi menjadi Rp 155.975.671. Perhitungan perbedaan besarnya laba tersebut bukan dikarenakan pendapatan yang didapat lebih besar

dibandingkan beban yang dikeluarkan, tetapi dikarenakan perbedaan asset moneter yang dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel IV.6
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
PERHITUNGAN LABA-RUGI TINGKAT HARGA UMUM
PER 31 DESEMBER 2012

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Faktor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
PENDAPATAN MONETER			
Hasil Penjualan Kotor	0	135/132	0
Retur Penjualan	0	135/132	0
Potongan Penjualan	0	135/132	0
PPN Keluaran	0	135/132	0
Hasil Penjualan Bersih	0		0
Harga Pokok Penjualan	0	135/132	0
Laba Kotor	0		0
Beban Operasi	161.509.545	135/132	165.180.216
Laba/Rugi Bersih Operasi	(161.509.545)		(165.180.216)
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Bank	0	135/132	0
Pendapatan PK	9.000.000	135/132	9.204.545
Pendapatan Lainnya	0	135/132	0
Jumlah Pendapatan Lain	9.000.000		9.204.545
Beban Lain			
Biaya Bank	0	135/132	0
Biaya Pajak	0	135/132	0
Biaya ADM Property	0	135/132	0
Jumlah Beban Lain-lain	0	135/132	0
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan	(152.509.545)		(155.975.671)
Pajak Penghasilan Badan (Final)	0		
Asset Moneter netto menurut perhitungan per 31 Desember 2012			(155.975.671)
Asset netto sesungguhnya per 31 Desember 2012	(152.509.545)		
Laba/Rugi atas kepemilikan Asset Moneter			(3.466.126)

Sumber: Data yang diolah, 2015

Dari Tabel IV.6, terlihat bahwa terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos moneter, perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan dari segi daya beli. Dalam hal ini, terdapat perbedaan laba. Terjadi selisih laba/rugi lebih besar atas kepemilikan aset

moneter yang disebabkan oleh harga-harga yang cenderung naik yang tidak lain disebabkan oleh terjadinya inflasi. Nampak dari tingkat indeks harga konsumen yang lebih tinggi dari harga konsumen sebelumnya. Selisih laba/rugi lebih besar tersebut bukan disebabkan karena adanya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit daripada pendapatan yang diperoleh perusahaan, melainkan selisih laba/rugi lebih besar atas kepemilikan aset moneter sebesar Rp 3.466.126, merupakan pergeseran moneter yang disebabkan oleh pengaruh inflasi terhadap kepemilikan aset moneter yang dimiliki perusahaan.

2. Laporan Posisi keuangan PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) periode 31 Desember 2013 setelah dikonversi:

Tabel IV.7
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN POSISI KEUANGAN SETELAH
DILAKUKAN KONVERSI
PERIODE 31 DESEMBER 2013

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
ASSET			
ASSET LANCAR			
Kas & Setara Kas	77.119.844	146/146	77.119.844
Persediaan	0	146/135	0
Piutang	106.030.000	146/146	106.030.000
Pajak Dibayar Dimuka	0	146/140	0
JUMLAH ASSET LANCAR	183.149.844		183.149.844
ASSET TIDAK LANCAR			
Asset Tetap (net)	19.471.457	146/135	21058020
Persediaan Asset Proyek	9.120.371.710	146/135	9.863.513.109
Asset Lainnya	0	146/135	0
JUMLAH ASSET TIDAK LANCAR	9.139.843.167		9.884.571.129
TOTAL ASSET	9.322.993.011		10.067.720.973
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	5.000.000	146/146	5.000.000
DP Konsumen	200.000.000	146/146	200.000.000
Hutang Pajak	0	146/146	0
Hutang Lainnya	0	146/146	0

JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	205.000.000		205.000.000
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Bank	0	146/146	0
Hutang Pada Pemilik	8.696.986.500	146/146	8.696.986.500
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	8.696.986.500		8.696.986.500
MODAL			
Modal	400.000.000	146/135	432.592.593
Laba/Rugi Ditahan	152.509.545	146/135	164.936.249
Laba/Rugi Berjalan	173.516.056	146/135	187.654.401
JUMLAH MODAL	421.006.511		785.183.243
TOTAL KEWAJIBAN dan MODAL	9.322.993.011		9.687.169.743

Sumber: Data yang diolah, 2015

Seperti pembahasan pada table IV.4, IV.5, dan IV.6 yang memiliki perbedaan dalam perhitungan jumlah Asset dan jumlah kewajiban serta ekuitas sesudah di konversi, pada periode 31 Desember 2013 juga terdapat perbedaan antara perhitungan jumlah Asset dan jumlah kewajiban serta ekuitas sesudah di konversi, yang awalnya sebelum konversi jumlah asset dengan kewajiban dan ekuitas seimbang sebesar Rp 9.322.993.011 menjadi tidak seimbang setelah dilakukan konversi untuk total asset yaitu sebesar Rp 10.067.720.973 dan untuk jumlah kewajiban dan ekuitas sebesar Rp 9.687.169.743. Sama seperti periode Desember 2012, Perbedaan atau ketidakseimbangan antara jumlah asset dan kewajiban setelah dikonversi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, yang ditandai dengan indeks harga konsumen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai pos-pos moneter dan juga pos nonmoneter yang terdapat di dalam neraca. Penyajian laporan laba rugi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) 2013 yang telah dikonversi dengan indeks tingkat harga umum adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
SETELAH DILAKUKAN KONVERSI
PER 31 DESEMBER 2013

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Faktor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
PENDAPATAN			
Hasil Penjualan Kotor	840.100.000	146/140	876.104.286
Retur Penjualan	0	146/140	0
Potongan Penjualan	0	146/140	0
PPN Keluaran	0	146/140	0
Hasil Penjualan Bersih	840.100.000		876.104.286
Harga Pokok Penjualan	400.605.340	146/140	417.774.140
Laba Kotor	439.494.660		458.330.146
Beban Operasi	274.802.302	146/140	286.579.544
Laba/Rugi Bersih Operasi	164.692.358		171.750.602
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Bank	86.433	146/140	90.137
Pendapatan PK	9.000.000	146/140	9.385.714
Pendapatan Lainnya	0	146/140	0
Jumlah Pendapatan Lain	9.086.433		9.475.851
Beban Lain			
Biaya Bank	84.000	146/140	87.600
Biaya Pajak	178.734	146/140	186.394
Biaya ADM Property	0	146/140	0
Jumlah Beban Lain-lain	262.734		273.994
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan	173.516.056		180.952.459
Pajak Penghasilan Badan (Final)	0		
Laba/Rugi Bersih Setelah PPh Badan	173.516.056		180.952.459

Sumber: Data yang diolah, 2015

Pada Tabel IV.8 sebelum dilakukan konversi laba/rugi sebesar Rp 173.516.056 dan setelah dilakukan konversi laba/Rugi menjadi Rp 180.952.459. Perhitungan perbedaan besarnya laba tersebut bukan dikarenakan pendapatan yang didapat lebih besar dibandingkan beban yang dikeluarkan, tetapi dikarenakan perbedaan asset moneter yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel IV.9
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
PERHITUNGAN LABA-RUGI TINGKAT HARGA UMUM
PER 31 DESEMBER 2013

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
PENDAPATAN			
Hasil Penjualan Kotor	840.100.000	146/140	876.104.286
Retur Penjualan	0	146/140	0
Potongan Penjualan	0	146/140	0
PPN Keluaran	0	146/140	0
Hasil Penjualan Bersih	840.100.000		876.104.286
Harga Pokok Penjualan	400.605.340	146/140	417.774.140
Laba Kotor	439.494.660		458.330.146
Beban Operasi	274.802.302	146/140	286.579.544
Laba/Rugi Bersih Operasi	164.692.358		171.750.602
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Bank	86.433	146/140	90.137
Pendapatan PK	9.000.000	146/140	9.385.714
Pendapatan Lainnya	0	146/140	0
Jumlah Pendapatan Lain	9.086.433		9.475.851
Beban Lain			
Biaya Bank	84.000	146/140	87.600
Biaya Pajak	178.734	146/140	186.394
Biaya ADM Property	0	146/140	0
Jumlah Beban Lain-lain	262.734		273.994
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan	173.516.056		180.952.459
Pajak Penghasilan Badan (Final)	0		
Asset Moneter netto menurut perhitungan per 31 Desember 2012			180.952.459
Asset netto sesungguhnya per 31 Desember 2012	173.516.056		
Laba/Rugi atas kepemilikan Asset Moneter			7.436.403

Sumber: Data yang diolah, 2015

Dari Tabel IV.9, terlihat bahwa terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos moneter, perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan dari segi daya beli. Dalam hal ini, terdapat perbedaan laba. Terjadi selisih laba lebih besar atas kepemilikan aset moneter yang disebabkan oleh harga-harga yang cenderung naik yang tidak lain disebabkan oleh terjadinya inflasi. Nampak dari tingkat indeks

harga konsumen yang lebih tinggi dari harga konsumen sebelumnya. Selisih laba lebih besar tersebut bukan disebabkan karena adanya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit daripada pendapatan yang diperoleh perusahaan, melainkan selisih laba/rugi lebih besar atas kepemilikan aset moneter sebesar Rp 7.436.403, merupakan pergeseran moneter yang disebabkan oleh pengaruh inflasi terhadap kepemilikan aset moneter yang dimiliki perusahaan.

3. Laporan Posisi keuangan PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) periode 31 Desember 2014 setelah dikonversi:

Tabel IV.10
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
SETELAH DILAKUKAN KONVERSI
PER 31 DESEMBER 2013

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
ASSET			
ASSET LANCAR	370.897.282		
Kas & Setara Kas	0	119/119	370.897.282
Persediaan	64.930.000	119/146	0
Piutang	0	119/119	64.930.000
Pajak Dibayar Dimuka	435.827.282	119/146	0
JUMLAH ASSET LANCAR			435.827.282
ASSET TIDAK LANCAR			
Asset Tetap (net)	15.876.320	119/146	12.940.288
Persediaan Asset Proyek	9.330.573.985	119/146	7.605.056.878
Asset Lainnya	0	119/146	0
JUMLAH ASSET TIDAK LANCAR	9.346.450.305		7617997166
TOTAL ASSET	9.782.277.587		8.053.824.448
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	15.000.000	119/119	15.000.000
DP Konsumen	0	119/119	0
Hutang Pajak	30.950.000	119/119	30.950.000
Hutang Lainnya	0	119/119	0
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	45.950.000		45.950.000
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Bank	0	119/119	0
Hutang Pada Pemilik	9.132.186.500	119/119	9.132.186.500

JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	9.132.186.500		9.132.186.500
MODAL			
Modal	400.000.000	119/146	326.027.397
Laba/Rugi Ditahan	21.006.511	119/146	17.121.745
Laba/Rugi Berjalan	183.134.576	119/146	149.267.223
JUMLAH MODAL	604.141.087		492.416.365
TOTAL KEWAJIBAN dan MODAL	9.782.277.587		9.670.552.865

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berbeda dengan pembahasan pada table diatas, yang memiliki perbedaan dalam perhitungan jumlah Asset dan jumlah kewajiban serta ekuitas sesudah di konversi yang lebih besar dari sebelum di konversi. Pada periode 31 Desember 2014 juga terdapat perbedaan antara perhitungan jumlah Asset dan jumlah kewajiban serta ekuitas sesudah di konversi, hanya saja pada periode ini dikarenakan inflasi yang lebih rendah dari periode tahun sebelumnya maka perbedaan perhitungan nilai asset dan kewajiban serta ekuitas lebih rendah dari periode tahun sebelumnya.

Sebelum dikonversi jumlah asset dengan kewajiban dan ekuitas seimbang sebesar Rp 9.782.277.587, menjadi tidak seimbang setelah dilakukan konversi untuk total asset yaitu sebesar Rp 8.053.824.448 dan untuk jumlah kewajiban dan ekuitas sebesar Rp 9.670.552.865. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai pos-pos moneter dan juga pos nonmoneter yang terdapat di dalam neraca.

Penyajian laporan laba rugi PT. Cahaya Mukmin (Griya Rahmani Tanah Mas) 2014 yang telah dikonversi dengan indeks tingkat harga umum adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
SETELAH DILAKUKAN KONVERSI
PER 31 DESEMBER 2014

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
PENDAPATAN			
Hasil Penjualan Kotor	619.000.000	119/132	558.037.879
Retur Penjualan	0	119/132	0
Potongan Penjualan	0	119/132	0
PPN Keluaran	0	119/132	0
Hasil Penjualan Bersih	619.000.000		558.037.879
Harga Pokok Penjualan	307.483.125	119/132	277.200.696
Laba Kotor	311.516.875		280.837.183
Beban Operasi	107.353.347	119/132	96.780.668
Laba Bersih Operasi	204.163.529		184.056.515
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Bank	214.875	119/132	193.713
Pendapatan PK	10.000.000	119/132	9.015.151
Pendapatan Lainnya	0	119/132	0
Jumlah Pendapatan Lain	10.214.875		9.208.864
Beban Lain			
Biaya Bank	252.000	119/132	227.181
Biaya Pajak	41.828	119/132	37.708
Biaya ADM Property	0	119/132	0
Jumlah Beban Lain-lain	293.828		264.889
Laba Bersih Tahun Berjalan	214.084.576		193.000.490
Pajak Penghasilan Badan (Final)	30.950.000	119/132	27.901.893
Laba Bersih Setelah PPh Badan	183.134.576		165.098.597

Sumber: Data yang diolah, 2015

Pada Tabel IV.11 sebelum dilakukan konversi laba/rugi sebesar Rp 183.134.576 dan setelah dilakukan konversi laba/Rugi menjadi Rp 165.098.597. Perhitungan perbedaan besarnya laba tersebut bukan dikarenakan pendapatan yang didapat lebih besar dibandingkan beban yang dikeluarkan, tetapi dikarenakan perbedaan asset moneter yang dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel IV.12
PT. CAHAYA MUKMIN (GRIYA RAHMANI TANAH MAS)
PERHITUNGAN LABA-RUGI TINGKAT HARGA UMUM
PER 31 DESEMBER 2014

	Historical Cost Accounting (Sebelum Penyesuaian) (Rp)	Factor Konversi	GPLA (Setelah Penyesuaian)
PENDAPATAN			
Hasil Penjualan Kotor	619.000.000	119/132	558.037.879
Retur Penjualan	0	119/132	0
Potongan Penjualan	0	119/132	0
PPN Keluaran	0	119/132	0
Hasil Penjualan Bersih	619.000.000		558.037.879
Harga Pokok Penjualan	307.483.125	119/132	277.200.696
Laba Kotor	311.516.875		280.837.183
Beban Operasi	107.353.347	119/132	96.780.668
Laba Bersih Operasi	204.163.529		184.056.515
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Bank	214.875	119/132	193.713
Pendapatan PK	10.000.000	119/132	9.015.151
Pendapatan Lainnya	0	119/132	0
Jumlah Pendapatan Lain	10.214.875		9.208.864
Beban Lain			
Biaya Bank	252.000	119/132	227.181
Biaya Pajak	41.828	119/132	37.708
Biaya ADM Property	0	119/132	0
Jumlah Beban Lain-lain	293.828		264.889
Laba Bersih Tahun Berjalan	214.084.576		193.000.490
Pajak Penghasilan Badan (Final)	30.950.000	119/132	27.901.893
Asset Moneter netto menurut perhitungan per 31 Desember 2012			165.098.597
Asset netto sesungguhnya per 31 Desember 2012	183.134.576		
Laba/Rugi atas kepemilikan Asset Moneter	18.035.979		

Sumber: Data yang diolah, 2015

Dari Tabel VI.12, terlihat bahwa terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos moneter, perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan dari segi daya beli. Dalam hal ini, terdapat perbedaan laba. Terjadi selisih laba lebih kecil atas kepemilikan aset moneter yang disebabkan oleh harga-harga yang cenderung turun yang tidak lain disebabkan oleh terjadinya deflasi. Nampak dari tingkat indeks harga konsumen yang lebih rendah dari harga konsumen sebelumnya.

Selisih laba lebih rendah tersebut bukan disebabkan karena adanya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada pendapatan yang diperoleh perusahaan, melainkan selisih laba/rugi lebih besar atas kepemilikan aset moneter sebesar Rp 18.035.979, merupakan pergeseran moneter yang disebabkan oleh pengaruh inflasi/deflasi terhadap kepemilikan aset moneter yang dimiliki perusahaan.

Hasil dari penerapan GPLA yang dilakukan pada PT. CAHAYA MUKMIN (Griya Rahmani Tanah-Mas) periode Desember 2012, Desember 2013 dan Desember 2014 dapat membuat pihak manajemen mengetahui adanya perbedaan nilai akun-akun dalam laporan keuangan sebelum dan sesudah adanya penyesuaian konsep penerapan akuntansi ini.

Penyesuaian yang pertama, yakni periode 31 Desember 2012 menimbulkan selisih laba sebesar Rp 3.466.126 lebih besar dibandingkan dengan metode *historical cost*. Penyesuaian yang kedua, yakni periode 31 Desember 2013 menimbulkan selisih laba sebesar Rp 7.436.403 lebih besar dibandingkan dengan metode *historical cost* sedangkan penyesuaian yang ketiga, yakni periode 31 Desember 2014 menimbulkan selisih laba sebesar Rp 18.035.979 lebih kecil dibandingkan dengan metode *historical cost*. Material atau tidaknya selisih ini pada keputusan perusahaan tergantung pengaruhnya pada perusahaan tersebut sehingga penerapan akuntansi tingkat harga umum merupakan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan.

Material atau tidaknya selisih ini bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, yakni yang pertama dari sudut pandang Investor dengan menggunakan metode GPLA, perusahaan memiliki selisih laba lebih besar dibandingkan dengan metode *historical cost* ini menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan karena selisih laba ini dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan.

Kedua, dari sudut pandang perpajakan dengan menggunakan metode GPLA akan terjadi peningkatan pajak. Sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *historical cost*. Namun demikian, jika kondisi perekonomian mengalami inflasi yang tinggi, sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi tingkat harga umum karena selisih yang disebabkan oleh perubahan nilai mata uang relatif besar sehingga akan mempengaruhi hasil dari pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada laporan keuangan sebelum dan sesudah dilakukan penyesuaian dari laporan keuangan metode *historical cost* menjadi *General Price Level Accounting*, dengan demikian laporan keuangan yang disusun menggunakan metode GPLA lebih relevan digunakan dalam keadaan atau kondisi ekonomi yang mengalami inflasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka pada masa inflasi laporan keuangan *General Price Level Accounting* lebih *informatif* dan lebih tepat digunakan dibanding *historical cost*, namun material atau tidaknya perbedaan yang ditimbulkan *General Price Level Accounting* tergantung pengaruhnya pada perusahaan tersebut. Sehingga *General Price Level Accounting* bukan dimaksudkan untuk mengganti laporan keuangan *historical cost* melainkan hanya sebagai *supplement report* yang digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Jika kondisi perekonomian mengalami inflasi yang tinggi, sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi tingkat harga umum karena selisih yang

disebabkan oleh perubahan nilai mata uang relatif besar akan mempengaruhi hasil dari pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Inflasi dan IHK, (online), (diakses 29 Januari 2015, pukul 19: 10: 23 WIB). (<http://www.bps.go.id/aboutus.php?inflasi=1>).
- David. 2006. **Studi Banding Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode *Historical Cost Accounting* dan *General Price Level Accounting* pada Masa Inflasi.** Jurnal Akuntansi Vol 8, No 2 2006. (diakses 08 Mei 2015, pukul 10: 11: 10 WIB). <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16647/16639>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. ***Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)***. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Martani, Dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK**. Jakarta: Salemba Empat
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2009. ***Metodelogi Penelitian Bisnis***. Yogyakarta: BPFE
- Pengertian Inflasi, (online), (<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, diakses 29 Januari 2015, pukul 19: 10: 23 WIB).
- Sheffie. 2012. ***Historical Cost dan General Price Level Accounting: Analisis Relevansi Indikator Keuangan.*** Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 November 2012: 115-134. (diakses 28 Januari 2015, pukul 14: 15: 21 WIB). (<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-akuntansi/article/viewFile/951/pdf>.)
- Suci. 2013. **Perlakuan dan Penyajian Akuntansi Inflasi pada Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode GPLA dan CCA (Study Kasus pada PT Catur Putra Sanjaya di Brebes).** (diakses 23 Mei 2015, pukul 10: 12: 22 WIB). <http://skripsi.dinus.ac.id/home/detailSkripsi/B12.2009.01442/perlakuan-dan-penyajian-akuntansi-inflasi-pada-laporan-keuangan-dengan-menggunakan-metode-GPLA-dan-CCA-study-kasus-pada-PT-Catur-Putra-Sanjaya-Brebes/6840.html>.
- Sofyan Syafri Harahap. 2012. ***Teori Akuntansi***. Edisi Revisi2011. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2009. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung: Alfabeta.
- Zaki Baridwan. 2008. ***Intermediate Accounting***. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.